



AKUISISI BAHASA ANAK AKIBAT MENONTON *YOUTUBE KIDS* (SUATU TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK)

Yudi Damanhuri, Odien Rosidin

^{1,2} Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
mydamanhuri323@gmail.com

Riwayat Artikel**ABSTRACT**

Diterima:

Februari 2024

Revisi :

April 2024

Terbit :

Juni 2024

Language acquisition in children is often influenced by their surrounding environment. Various forms of entertainment, especially what children watch, also shape and affect them. These sources serve as a basis for children to imitate speech, dialogues, behavior, and apply them in their daily lives. Data were collected from children aged 3-5 years living in the Komplek Guru SMA Pesantren Unggul Al Bayan Anyer, Serang Regency – Banten. This study used a qualitative descriptive approach. In the data collection stage, the observation method was employed by listening to the children's utterances derived from watching YouTube Kids. Therefore, this research focuses on children's language acquisition, which is influenced by their limited ability to adapt to information in the form of language.

Keywords:

Child language acquisition; YouTube; Psycholinguistics.

©2024 Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

How to cite (in APA Style): Damanhuri, Yudi & Odien R. (2024). Akuisisi Bahasa Anak Akibat Menonton Youtube Kids (Suatu Tinjauan Psikolinguistik). *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1). 39–42

PENDAHULUAN

Kemudahan akses internet memberikan banyak hiburan dari beragam *platform digital* yang memanjakan penggunaannya memenuhi hasrat ke-mauannya. Salah satu yang menjadi kegemaran anak-anak yaitu Youtube Kids yang berdampak pada akuisisi bahasa ketika mereka menggunakan dan mengadaptasi hasil tontonannya, terutama pada anak usia 3-5 tahun. Akuisisi bahasa dalam kasus ini tentu saja menarik diteliti, karena sebagian besar dari mereka mengadaptasi ujaran, dialog, tingkah laku, dan menirukannya. Hal tersebut karena seorang anak adalah peniru yang ulung. Dalam penelitian ini data diambil dari anak berusia 3-5 tahun yang tinggal di Komplek Guru SMA Pesantren Unggul Al Bayan Anyer, Kabupaten Serang – Banten. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data, menganalisis data, dan menyajikan hasil analisis data. Menurut Mahsun (2005:90) metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu penelitian ini berkenaan dengan akuisisi bahasa anak yang disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam mengadaptasi informasi berupa bahasa.

YouTube Kids adalah sebuah aplikasi video yang dikembangkan oleh YouTube. Aplikasi tersebut menyediakan versi layanan berorientasi anak-anak, dengan pemilihan konten, figur bimbingan orangtua, dan penyaringan video yang tak pantas untuk ditujukan kepada anak di bawah usia 17 tahun.

Pertama kali dirilis pada 23 Februari 2015 sebagai aplikasi peranti bergerak Android dan iOS, aplikasi tersebut kemudian dirilis untuk TV-TV pintar LG, Samsung, dan Sony, serta untuk Android TV. Pada Februari 2019, aplikasi tersebut tersedia di 60 negara.

Kiparsky (1977) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa itu —proses yang dipakai oleh kanak-kanak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit atau teori-teori yang masih terpendam yang mungkin terjadi dengan ucapan orang tuanya

sampai dia memilih menurut ukuran penilaian tata bahasa yang terbaik dan sederhana dari bahasanya (Kuntarto, 2017:21)

Dalam pada itu Lois Bloom (Chaer, 2009) mengatakan bahwa ucapan kanak-kanak memiliki banyak penafsiran pada umumnya ibu si kanak-kanak mampu menafsirkannya dengan tepat. Jadi selain ucapan-ucapan, penting juga untuk mengkaji pesan, yang terdapat dalam ucapan tersebut.

Ketika seseorang berbahasa selain struktur bahasa, perilaku berbahasa juga harus diperhatikan. Ilmu yang mempelajari keduanya adalah psikolinguistik. Linguistik mengkaji struktur bahasa, psikologi mengkaji perilaku berbahasa atau proses berbahasa (Chaer, 2009). Kedua bidang ilmu ini meneliti bahasa sebagai objek formalnya sedangkan prosedur dan metodenya berbeda. Senada dengan paparan ahli lain, (Kuntarto, 2017:22) proses yang terjadi ketika anak memperoleh bahasa ibunya itu meliputi dua aspek: performansi dan kompetensi. Performansi merupakan pelaksanaan kemampuan bahasa secara nyata (aktual) berupa ujaran yang dihasilkan bahasawan seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Kompetensi merupakan pengetahuan tentang bahasa yang bersifat abstrak dan tidak sadar.

Penelitian sebelumnya dengan kajian yang sama yaitu (Yusri & Ritmi, 2013) yang membahas tentang “Pemerolehan bahasa kanak-kanak akibat pengaruh film kartun (suatu tinjauan psikolinguistik)” dan (Siti Nurjanah, Millatudiniyah, dan Nofianty 2018) Pemerolehan bahasa kanak-kanak akibat pengaruh film kartun (suatu tinjauan psikolinguistik)”. Kedua penelitian tersebut memiliki temuan yang sama yaitu keterpengaruhan tontonan film kartun pada televisi dengan akses terbatas pada film di televisi. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu lebih kontemporer kasus yang ditemukan karena kemudahan akses internet yang beragam dan objek penelitian terfokus pada anak usia 3-5 tahun atas tontonan Youtube Kids dengan tiga teratas *subscriber* meliputi siaran Cocomelon 136 jt *Subscriber*, Pinkfong 58 jt *Subscriber*, dan Little Angel Bahasa Indonesia 9,37 jt *Subscriber*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode simak, yaitu menyimak ujaran anak-anak yang diperolehnya dari menonton film kartun. Menurut (Mahsun, 2005) metode simak adalah cara memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa berupa lisan maupun tulisan. Menurut (Suryabrata, 2012) penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar untuk membuka pencandraan (deskripsi) tentang kejadian yang saling berhubungan, mengetes, hipotesis, membuat ramalan untuk memperoleh makna dan implikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 6 anak yang berusia 3-5 tahun dan tinggal di Komplek Guru SMA Pesantren Unggul Al Bayan Anyer, Kabupaten Serang-Banten. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik *random sampling*. Youtube Kids menjadi tontonan hiburan sekaligus pembelajaran bagi anak untuk mendapatkan informasi yang lebih dan tentu saja apabila penggunaannya terkontrol oleh orangtua. Hal yang ditemukan antara lain yaitu:

1. Tayangan *Cocomelon*

Abidzar berusia 3 tahun, menonton tayangan ini mendapatkan pelafalan abjad dengan baik karena dilagukan dan mampu melatih kejelasan artikulasi pelafalan huruf 'r' yang terbiasa dengan 'l'. Temuan yang didapat yaitu: Lali = Lari, Ail = Air

Naura berusia 4 tahun, mengalami kesulitan mengucapkan kosakata untuk mewujudkan keinginannya karena terbiasa mendengarkan bahasa inggris yang bukan bahasa ibu dari tontonan tersebut. Temuan yang didapat yaitu Naura tahu kata Sitdown, tapi tidak mengetahui arti kata tersebut ketika diujarkan oleh ibunya.

2. Tayangan *Pinkfong*

Zalina berusia 3 tahun, menonton tayangan ini mampu mengucapkan nama-nama binatang dalam bahasa inggris dengan jelas dan fasih karena

menonton tayangan tersebut. Temuan yang didapat yaitu, ketika ia ditunjukkan kucing, dia mampu dan tahu bahwa itu adalah Cat.

Shaumakki berusia 3 tahun, menonton tayangan ini mendapatkan pelafalan abjad dengan baik karena dilagukan dan mampu melatih kejelasan artikulasi pelafalan huruf dan banyak mengetahui kata benda dalam bahasa inggris. Temuan yang didapat yaitu melafalkan kata Chair = meja, Table = meja, Fan = Kipas angin

3. Tayangan *Little Angel Bahasa Indonesia*

Lubna berusia 5 tahun, menonton tayangan ini mendapatkan banyak kosa kata baru dan keba-kuan dalam berbicara ketimbang anak sebayanya. Temuan yang didapat yaitu, kata kesal, capai, banyak sekali. "aku kesal, mau mainan baru", "kalau main lari, aku capai", "banyak sekali balonnya".

Zaidan berusia 5 tahun menonton tayangan ini mendapatkan banyak kosa kata baru dan membantunya memperjelas dalam mengujarkan pelafalan abjad berbahasa Indonesia secara mengeja dengan jelas dan baik. Temuan yang didapat yaitu, kata Kucing, Anjing, Pohon. K-U-C-I-N-G, A-N-J-I-N-G, P-O-H-O-N.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari 6 anak usia 3-5 tahun yang tinggal di Komplek Guru SMA Pesantren Unggul Al Bayan Anyer, Kabupaten Serang - Banten, dapat disimpulkan yaitu, banyaknya tontonan anak yang informatif sangat membantu dalam pemerolehan bahasa terutama bagi anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Hal tersebut tentu saja melalui proses dan tahapan yang terfasilitasi baik oleh orangtua, dengan kata lain, tontonan yang terkendali dan dalam tataran kebermanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
<https://www.parenting.co.id/balita/anak+belajar+lewat+meniru> diakses pada 30 Mei 2022

- <https://www.haibunda.com/parenting/20220203140833-62-266132/penyebab-cocomelon-bisa-menghipnotis-anak-anak-benarkah-bikin-si-kecil-telat-bicara/> diakses pada 30 Mei 2022
- <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/05/27/081750420/cocomelon-bikin-anak-terlambat-bicara-dan-tantrum-cek-faktanya?page=all> diakses pada 30 Mei 2022
- <https://www.tribunnews.com/techno/2018/09/26/anak-zaman-now-lebih-suka-belajar-di-youtube-daripada-buku-teks> diakses pada 30 Mei 2022
- Kuntarto, Eko. *Memahami Konsepsi Psikolinguistik*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. 2017
- Tarigan, H. G. (2009). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Nurjanah, Millatuddiiniyyah, dan Nofianty 2018. Pemerolehan bahasa kanak-kanak akibat pengaruh film kartun (suatu tinjauan psikolinguistik). *Parole, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 3, Maret 2018 P-ISSN 2614-624X. E-ISSN 2614-6231. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.732>*
- Yusri & Ritmi, 2013. Pemerolehan bahasa kanak-kanak akibat pengaruh film kartun (suatu tinjauan psikolinguistik). *Journal Polingua, Scientific Journal of Linguistics, Literature and Education E-ISSN: 2252 - 4797 Volume 2 No. 2 - Tahun 2013*